



um
The Learning
University

PROSIDING

Seminar Nasional
"Trend Vision for Creative Industry"
fashion culinary and beauty - 1
Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik
Universitas Negeri Malang (UM)



ISBN : 978-602-96174-1-2



email: fcb1tium@gmail.com | fcb1_tium@yahoo.com

Prosiding Seminar Nasional



Fashion Culinary, And Beauty 1
“Trend Vision For Creative Industry”

Tim Penyunting Naskah:

Dr. Ir. Soenar Soekopitojo, M.Si

Dr. Mazarina Devi, M.Si

Dra. Esin Sintawati

Dra. Nurul Aini, M.Pd

Dra. Sri Eko Puji Rahayu, M.Si

Design/Layout

Agus Sunandar, S.Pd, M.Si

November 2012

ISBN: 978-602-96174-1-2

Diterbitkan Oleh:

Jurusan Teknologi Industri

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No 5 Malang

Tlp (0341) 551312 Pes 309

Fax (0341) 565307

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
MAKALAH PEMBICARA UTAMA	
Prof. Dr. A Mukhadis, M.Pd	Pengembangan <i>Mindset Entrepreneurship</i> Sebagai Orientasi Pembelajaran Dalam Bidang Teknologi 1
Deden Siswanto	Eksplorasi Budaya Dalam Desain Mewah 24
Hadriani Ahmad Sofiyulloh (Sofie)	Inspirasi Sofie 27
Chenny Han	Airbrush Make Up 31
MAKALAH PENDAMPING	
TEMA 1: EKSPLOKORASI USAHA KREATIF BIDANG BUSANA, BOGA, DAN KECANTIKAN YANG MAMPU MENJADI "TREND" DI MASYARAKAT	
Afif Ghurub Bestari	Penciptaan Ikat Kepala Inovatif Jogja Sebagai Penunjang Industri Pariwisata Indonesia 35
Endang Setyaningsih	Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Menjadi Kerajinan Tangan Untuk Industri Kreatif Skala Rumah Tangga 50
Hasmah	Pakaianpun Berbicara 62
Kristining Bintari	Prospek Tekstil Monumental Menjadi Peluang Usaha Bagi Wirausaha Di Bidang Busana 74
Maria Krisnawati	Kreasi Flanel Berbentuk Aneka Makanan Untuk Usaha Kreatif 89

Mursidah Waty	<i>Fashion</i> Dan Kecantikan Dalam Gaya Hidup Wanita Modern	101
Nurul Aini	Industri Kreatif Dengan Menggunakan Kain Tradisional Lurik	113
Nurul Hidayati	Ekspresi Seni <i>Airbrush</i> "Singo Edan" Pada <i>Fashion</i> di Kota "Arema"	124
Rosanti Rosmawati	<i>Virtualuxe</i> Sebagai <i>Trend Fashion</i> Ramah Lingkungan 2013	144
Sri Eko Puji Rahayu,	Industri Kreatif Busana Muslim: Trend Bisnis Inspiratif di Indonesia	156

TEMA 2: DIVERSIFIKASI USAHA KREATIF BIDANG BUSANA, BOGA, DAN KECANTIKAN

Diana Evawati	Diversifikasi Pangan Beras Jagung Instan Pengganti Beras Dalam Menunjang Peningkatan Status Gizi Di Daerah Rawan Pangan Sebagai Salah Satu Peluang Industri Jasa Boga	170
Muhammad Ansori	Uji Obyektif Murah Pada Industri Jasa Boga Dengan Spektroskopi Inframerah (Near Infra-Red Spectroscopy "Nirs")	181
Octaviantj Paramita	Kajian Pemanfaatan Limbah Kelapa Pada Pembuatan Vco Ditinjau Dari Kandungan Gizi Sebagai Produk Olahan Pangan Bermutu Tinggi	194
Rini Sudjarwati	Filosofi Dan Rasa Umami Rendang Dalam Cita Rasa Nusantara	209
Triyanto Sri Widarwati	Hari Besar Keagamaan, Jasa Usaha, Dan Trend Fashion Indonesia	221

TEMA 3: MENYIAPKAN ENTREPRENEUR MUDA INOVATIF, KREATIF, DAN KOMPETITIF

Ade Novi Nurul Ihsani	Meningkatkan Keterampilan Dan Pendapatan Mahasiswa Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang Melalui Hantaran Pengantin	232
-----------------------	---	-----

FASHION DAN KECANTIKAN DALAM GAYA HIDUP WANITA MODERN

Mursidah Waty

Jurusan Teknik Kriya Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo
email: mursidahlagau@yahoo.com

Abstrak: *Fashion* dan kecantikan sudah menjadi bagian penting dari *gaya/style* keseharian setiap wanita modern. Fenomena budaya ini menyuguhkan pandangan wanita masa kini. Sehingga mencapai *prestige* dalam mengkomunikasikan keinginan menjadi seorang wanita. Pentingnya peran *fashion* dan kecantikan dalam kehidupan wanita modern menjadi sorotan karena ini dapat menjadi media dalam berkomunikasi. Pernyataan ini membawa wanita modern kepada fungsi komunikasi serta penyampaian pesan atas segala *gaya/style* dalam keseharian dan menjadi titik yang mengesankan sekaligus menggelisahkan disebabkan perkembangan *fashion* dan kecantikan. *Fashion* dan kecantikan menjadi suatu kebutuhan dasar, sehingga kehilangan dalam berpenampilan bagi seorang wanita dapat berakibat fatal karena dapat mempengaruhi penilaian identitas seseorang. Pencitraan ini menjadi ironis karena pada kenyataannya wanita dengan sukarela meyerahkan dirinya dijadikan objek rekayasa, bahkan menjadi *trend* gaya hidup wanita modern. Para wanita tanpa disadari mengalami proses pembaratan sekaligus menjadi subjek dan objek dari gaya hidup modernitas.

Kata kunci: *Fashion, Kecantikan, Gaya Hidup Wanita Modern*

Abstract: Fashion and beauty have become an important part of *fashion/style* everyday every modern woman. This cultural phenomenon presents a view of women today. Thereby achieving *prestige* in communicating a desire to be a woman. The importance of *fashion* and beauty in a modern woman's life in the spotlight because it can be a medium of communication. This statement brings to the modern woman as well as the delivery of a message communication function for any style / style in everyday life and be impressive as well as disquieting point caused the development of *fashion* and beauty. *Fashion* and beauty become a basic need, so lost in looking for a woman can be fatal because it can affect a person's judgment identitas. Imagery is being ironic by the fact that women voluntarily engineering meyerahkan himself as object, even a modern woman's lifestyle trend. The women unwitting westernization undergo both a subject and object of modernity lifestyle.

Keywords: *Fashion, Beauty, Lifestyle Modern Woman*

Berbicara tentang *fashion* dalam kecantikan wanita modern sesungguhnya sangat erat dan tidak terlepas dari kehidupan kita. *Fashion* dan kecantikan sudah menjadi bagian penting dari *gaya/style* keseharian setiap wanita. Tak ayal, menjadi fenomena budaya yang menyuguhkan pandangan wanita masa kini. Sehingga mencapai *prestige* dalam mengkomunikasikan keinginan menjadi seorang wanita modern yang selalu ingin tampil elegan serta *fashionable*.

Di samping itu, menjadi media untuk mengekspresikan diri menjadikan identitas pribadi. Pentingnya peran *fashion* dan kecantikan dalam kehidupan menjadi sorotan karena ini dapat menjadi media dalam berkomunikasi. Pernyataan ini membawa kita pada fungsi komunikasi serta penyampaian pesan segala *gaya/style* yang ditampilkan dalam keseharian setiap wanita. Sekarang hampir sebagian besar kaum wanita menjadi titik yang mengesankan sekarang menggelisahkan disebabkan perkembangan *fashion* dan kecantikan.

Pusat pertokoan, butik-butik dan salon kecantikan banyak bertebaran yang menawarkan berbagai fasilitas serta propaganda yang menjanjikan. Berbagai macam model busana trendi dipajang dietalase toko dan butik dengan corak, warna, dan model sengaja dirancang untuk memikat perhatian konsumen khususnya para wanita yang selalu ingin tampil sempurna. Salon kecantikan yang menawarkan berbagai macam perawatan turut dibanjiri konsumen para wanita agar dapat tampil percaya diri dan mampu mengkomunikasikan citra diri yang ingin dibangun.

Selain itu, "dalam setiap era" penampilan setiap wanita melalui pakaian, aksesoris, dan gaya rias serta tingkah laku membuat pernyataan yang kuat tentang status sosial. Pemenuhan citra diri/status sosial yang ingin dibangun menjadi nafsu yang terpuaskan bahkan cenderung *overacting*. Keinginan yang terus menerus berwujud pada wanita modern dalam budaya pop ini. Sejalan dengan Ibrahim (2006:2) menyatakan bahwa pencitraan wanita ke perburuan kecantikan yang tanpa akhir dalam siklus pencarian kepuasan.

Setiap wanita berimajinasi menjadi "cantik" dan sangat memuja kecantikan serta senantiasa berusaha melakukan perbaikan maupun perawatan untuk mempercantik dirinya. Bagi seorang wanita penampilan yang sempurna adalah cermin dari kecantikan yang sempurna. Walaupun dalam melakukan perawatan

...ucap yang dibuat budaya keseluruhan dan memberi jalan bagi
...budaya tentang suatu topik. Begitu juga halnya, orang yang
...tentang seseorang sebagai "korban *fashion*", yang berarti setidaknya
...bagian, mereka yang menghabiskan waktu atau materi demi *fashion*.
...mungkin saja seseorang yang begitu saja mengikuti *fashion* tanpa
...lebih dahulu.

Sebetulnya, dandan 'gaya' itu apa sih?. Walaupun ada sebagian besar orang
...bahwa gaya adalah aspirasi *fashion* yang lebih personal dan nyata
...bebas dalam menentukan dandanan yang pantas buat pribadi masing-
...Tapi menurut sebagian wanita juga berpendapat, dandan 'gaya' adalah
...sesuai trend terbaru'. Itu karena wanita rajin mendatangi salon kecantikan
...mengikuti kursus agar mahir menggunakan *make-up* serta mengunjungi
...supaya dapat berpenampilan sesuai *trend*.

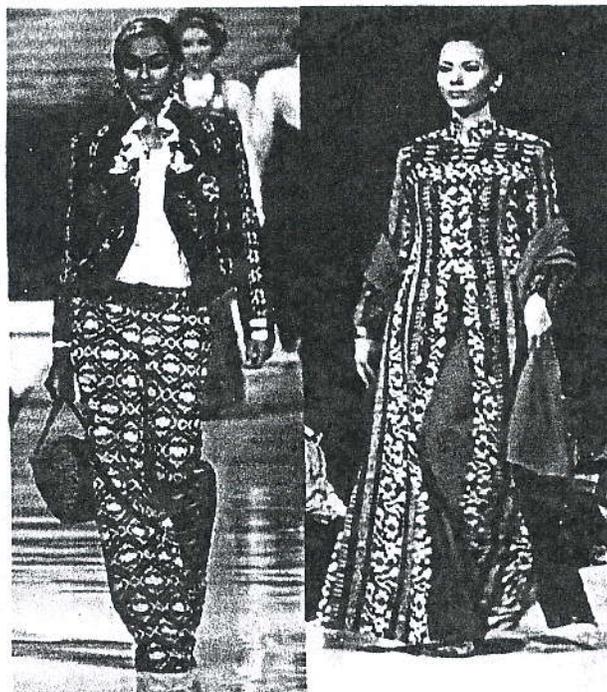
Jadi, keadaan yang dihadapi makna "*fashion*" menjadi masih jauh dari
...Sebagai tambahan atas penilaian berpengaruh positif dan negatif bisa
...ide dan praktik *fashion* seperti dikemukakan Polhemus dan Procter
...bahwa "dalam masyarakat kontemporer barat, istilah *fashion* kerap
...sebagai sinonim dari istilah 'dandanan', 'gaya', dan 'busana' (Polhemus
...Procter, 1978:9). Artinya bisa dinyatakan *fashion* itu bergaya namun tidak semua
...adakalanya berlalu *fashion* tertentu dan menjadi tidak *trend* lagi.

Penampilan fisik wanita juga sebagai sebuah representasi agar lebih mudah
...dalam masyarakat apabila telah ada sistem pemaknaannya. Sedangkan
...tentang citra kecantikan seorang wanita, didalam struktur sosial masyarakat
...melalui tataran nilai-nilai budaya yang telah dianut lama seperti tradisi,
...norma, nilai-nilai feodal dan sebagainya. Bila salah satu dari daya itu lenyap
...*fashion* akan lenyap karena kebablasan dalam berekspresi.

Berbagai mitos tentang kecantikan membuat para wanita modern senantiasa
...pada perbaikan fisik yang sering kali resah pada perubahan dibanding
...laki. Respon itu disebabkan kepedulian wanita modern akan hal-hal yang
...mampu menutupi kekurangan fisik. Hal ini dapat terlihat banyak produk
...kosmetik dipasarkan yang menawarkan khasiat seperti obat pelansing tubuh dan

...patih, bertubuh ramping, berhidung mancung kriteria ini seringkali
...sehingga apapun dilakukan untuk mencapainya. (Arivia, 2007:9)

Seorang wanita berada dipersimpangan antara memperhatikan, merawat,
...tubuh dan pada saat yang bersamaan seorang wanita itu sendiri akan
...dengan mengubah ketentuan yang alami menjadi ketentuan yang
...manusia. Secara biologis seorang wanita berbeda dengan laki-laki,
...masing memiliki alat biologis yang tidak bisa ditukarkan. Laki-laki adalah
...yang memiliki penis, jakala (kala menjing) dan memproduksi sperma.
...seorang wanita memiliki alat reproduksi seperti rahim, memiliki vagina,
...punyai alat untuk menyusui. Kondisi ini secara permanen tidak berubah
...ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan
... (Fakih, 2005:8). Perubahan ini dapat mempengaruhi bagaimana seorang
...memandang dirinya dan merespon yang lebih sensitif pada perubahan-
...itu dibandingkan laki-laki. Respon itu muncul dalam bentuk
...-konsekwensi berupa kepedulian seorang wanita terhadap hal-hal yang
...mampu menutupi kekurangan dan bahkan meningkatkan kondisi fisiknya.



Gambar 2. Gaya Wanita Masa Kini "penanda"
Sumber foto: Reproduksi Penulis

... "inilah aku" yang dengan slogannya "you are what you wear" yang menunjukkan faham *faceism* atau *lookism* pada kesadaran ideologi. Kesadaran terhadap *fashion* biasanya muncul ketika seseorang mengalami *transition* (transisi), salah satu contohnya dengan meniru figur idola mereka. *Fashion mode* menciptakan sesuatu yang baru, yang kemudian sewaktu-waktu dapat digantikan dengan sesuatu yang lebih baru, (Aniesatun,2006:195).

Arti asli kata *fashion* mengacu pada kegiatan, *fashion* merupakan sesuatu yang dikenakan seseorang, tetapi dewasa ini pengertian *fashion* lebih kepada sesuatu yang dikenakan seseorang atau sering disama artikan dengan pakaian (Barnard,1995:11). Lebih lanjut Barnard menjelaskan fungsi pakaian adalah sebagai kesopanan dan penyembunyian ketidak sopanan dan daya tarik, komunikasi, serta ekspresi individualistik, nilai sosial dan status. Pakaian bisa menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat nonverbal, komunikasi artefaktual biasanya didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung melalui pakaian dan berbagai artefak, misalnya pakaian, dandanan, barang perhiasan, kancing, furniture rumah dan penataannya (Barnard,1996:vii), simbol politis, ritual dan rekreasi.

Di lain pihak, hampir sebagian besar wanita pada masyarakat-masyarakat konvensional (wanita masa kini) sudah mulai cenderung memakai pakaian bergaya modern. "Dengan melakukan hal tersebut maka mereka menyimbolkan sifat yang sejalan bagi kebudayaan mereka sendiri. "Ini berarti menyinkirkan" wanita dari sebuah dunia baru dan dari modernitas itu sendiri (Wilson,1985:14). Gaya barat mulai dipadukan gaya tradisonal melahirkan nilai kebaruan dan alternatif gaya bergaya. Secara berangsur-angsur sarung dan kebaya yang merupakan pakaian pribumi pada masa lalu mulai dilirik (gaya eknit), sementara secara bertahap gaya barat yang menjadi sinonim kulit putih juga menjadi *trend*. Sarung dan kebaya kembali menjadi *fashion* diantara kelompok elit serta wilayah umum yang dapat menampilkan sosok wanita cantik dan modis.

menyatakan 'korban *fashion*' yang menghabiskan waktu atau materi demi
implikasinya, mungkin ditujukan pada seseorang yang begitu saja
fashion tanpa mengfilter terlebih dahulu.

Respon ini disebabkan kepedulian wanita modern terhadap hal-hal yang
mampu menutupi kekurangan dan bahkan meningkatkan kondisi fisiknya.
Perubahan-perubahan ini dimulai sejak permulaan abad seterusnya. Warisan
kolonial yang menekankan kebersihan dan keteraturan yang dianggap
dimiliki oleh kaum pribumi (masyarakat Indonesia masa lalu). Sehingga
wanita modern memusatkan perhatian pada mode barat sebagai kiblat mode dimana
kulit putih dan gaya kosmopolitan menjadi gaya hidup. Para wanita tanpa disadari
mengalami proses pembaratan dari gaya hidup modernitas.

Pengaruh budaya luar mengakibatkan perkembangan *fashion* sudah sangat
dari aturan-aturan serta tata cara berpakaian di masa dulu. Pada masa lalu
dipandang sebagai keindahan yang bermakna keseimbangan lahir dan
batin. Namun, realitas ini menjadi lebih menarik karena wanita sendiri sebagai objek
seringkali tidak menyadari dirinya adalah korban. Seorang wanita justru menikmati
dan menyambutnya sebagai sebuah petualangan yang menyenangkan.

Sebagian wanita modern (pascakolonial) sudah mulai cenderung memakai
pakaian bergaya tradisional. Selain itu, berbusana gaya barat mulai dipadukan gaya
tradisional melahirkan nilai kebaruan dalam bergaya. Kebaya yang merupakan
pakaian pribumi pada masa lalu mulai dilirik (gaya eknit), sementara secara
bersamaan gaya barat yang menjadi sinonim kulit putih juga menjadi *trend*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiesatun, Vera. (2006), " Perempuan dan *Fashion*: Identitas, Budaya, dan Gaya
Hidup pada Mahasiswi", Budaya Barat dalam Kaca Timur, Pustaka Pelajar,
Freiburg University Jerman dan Jurusan Antropologi UGM Yogyakarta
- Arivia, Gadis. (2007), "Pijakan Keberagaman Sexual Difference", Merayakan
Keberagaman, *Jurnal Perempuan No.54 Mei 2007*, Yayasan Jurnal
Perempuan, Jakarta
- Barnard, Malcolm. (1996), *Fashion as Communication atau Fashion sebagai
Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan
Gender*, terjemahan Idy Subandy Ibrahim dan Yosol Iriantara.(____),
Jalasutra, Yogyakarta dan Bandung